

SKRIPSI

**PENGARUH STRUKTUR KEUANGAN TERHADAP
PROFITABILITAS PADA PT. TELKOM CABANG
PEKANBARU**



OLEH:

SEPTI EGI MASROY
10671004786

**PROGRAM S1
JURUSAN MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
2010**

ABSTRAK

PENGARUH STRUKTUR KEUANGAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT. TELKOM CABANG PEKANBARU

Oleh : Septi Egi Masroy

PT. TELKOM Cabang Pekanbaru merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang pertelekomunikasian. Perusahaan ini memenuhi kebutuhan dananya dengan modal sendiri yang berasal dari pemilik dan modal asing yang berasal dari kreditur, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Struktur keuangan mencerminkan perimbangan antara keseluruhan modal asing yang berupa pinjaman kreditur baik jangka pendek maupun jangka panjang dengan modal sendiri.

Penelitian ini dilaksanakan pada PT. TELKOM Cabang Pekanbaru yang beralamat di jalan Jendral Sudirman pekanbaru. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh peningkatan struktur keuangan terhadap profitabilitas yang dihasilkan perusahaan dan mengetahui manakah diantara kedua jenis modal (modal asing dan modal sendiri) yang memberi pengaruh paling dominan terhadap profitabilitas. Metode analisis yang digunakan adalah analisis kuantitatif yaitu menggunakan analisa Regresi Linear Berganda dan menggunakan alat Bantu program computer (SPSS).

Metode pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode Regresi Linear Berganda. Berdasarkan perhitungan secara parsial yaitu dengan uji t diketahui dengan t hitung untuk modal sendiri (X1) $t_{hitung} (11,314) > t_{tabel} (3,18245)$, ini berarti modal sendiri memberikan pengaruh yang signifikan yang positif terhadap profitabilitas, sedangkan t hitung untuk modal asing (X2) $t_{hitung} (11,889) > t_{tabel} (3,18245)$ ini berarti modal asing memberikan pengaruh yang signifikan yang positif terhadap profitabilitas. Jadi t hitung untuk modal sendiri dan t hitung untuk modal asing sama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan dari Koefisien Determinasi (R^2) sebesar 0,924. Hal ini menunjukkan bahwa modal sendiri dan modal asing secara simultan memberikan pengaruh sebesar 92% terhadap profitabilitas pada PT. Telkom Cabang Pekanbaru.

Dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi perusahaan dalam menetapkan struktur keuangan dan mengetahui faktor-faktor yang paling dominan pengaruhnya terhadap profitabilitas, sehingga dapat mencapai target yang diharapkan.

Kata kunci : Modal Sendiri, Modal Asing dan Profitabilitas

DAFTAR ISI

| | Hal |
|--|------------|
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR | ii |
| DAFTAR ISI | iv |
| DAFTAR TABEL | vi |
| DAFTAR GAMBAR | vii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| 1.1 Latar Belakang Masalah | 1 |
| 1.2 Perumusan Masalah | 4 |
| 1.3 Tujuan | 4 |
| 1.4 Manfaat Penelitian | 4 |
| 1.5 Sistematika Penulisan | 5 |
| BAB II TELAAH PUSTAKA | |
| II.1 Pengertian Struktur Keuangan | 7 |
| II.2 Modal Sendiri | 9 |
| II.3 Modal Asing | 15 |
| II.4 Return On Equity (ROE) | 16 |
| II.5 Penelitian Terdahulu | 18 |
| II.6 Kerangka Konseptual | 19 |
| II.7 Variabel Penelitian | 20 |
| II.8 Hipotesis | 21 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| III.1 Lokasi dan Waktu Penelitian | 22 |
| III.2 Jenis dan Sumber Data | 22 |
| III.3 Populasi dan Sampel | 22 |
| III.4 Definisi Variabel Penelitian dan pengukurannya | 23 |

| | |
|--|----|
| III.5 Teknik Pengumpulan Data..... | 26 |
| III.6 Analisis Data | 26 |
| 1. Uji Normalitas Data | 26 |
| 2. Uji Asumsi Klasik..... | 27 |
| a. Multikolinearitas | 27 |
| b. Heterokedastisitas | 27 |
| c. Autokorelasi | 28 |
| III.7 Pengujian Hipotesis | 29 |
| a. Uji F | 29 |
| b. Uji t | 29 |
| III.8 Analisis Koefisien Determinasi | 30 |
| BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN | |
| IV.1 Sejarah singkat perusahaan | 32 |
| IV.2 Struktur Organisasi | 42 |
| IV.3 Aktivitas Perusahaan | 43 |
| BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| V.1 Analisis Data | 46 |
| V.2 Uji Normalitas Data | 46 |
| V.3 Uji Asumsi Klasik..... | 47 |
| a. Multikolinearitas | 47 |
| b. Autokorelasi..... | 48 |
| c. Heterokedastisitas | 49 |
| V.4 Pengujian Hipotesis | 51 |
| a. Uji F | 59 |
| b. Uji t | 61 |
| V.5 Koefisien Determinasi | 63 |
| BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN | |
| A. Kesimpulan | 66 |
| B. Saran | 67 |

BAB I

PENDAHULUAN

I.I Latar belakang Masalah

Struktur keuangan mencerminkan perimbangan antara keseluruhan modal asing yang berupa pinjaman kreditur baik jangka pendek maupun jangka panjang dengan modal sendiri. Dengan kata lain struktur keuangan merupakan perimbangan yang lebih luas dari struktur modal. Perbandingan modal sendiri dalam jangka pendek maupun jangka panjang memberikan andil bagi perolehan laba dalam operasi perusahaan.

Dalam usaha untuk mencapai tingkat pertumbuhan dan perkembangan yang maksimal, setiap perusahaan membutuhkan modal untuk membiayai semua aktivitasnya, sehingga dapat dikatakan faktor modal merupakan faktor yang berperan penting dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan perusahaan.

Keadaan financial suatu perusahaan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan. Dalam mengelola suatu perusahaan, modal merupakan komponen yang penting dan utama. Oleh karena itu diharapkan manajer perusahaan yang mengelola keadaan financial dapat memperhatikan dan merencanakan pengeluaran modal secara efektif dan efisien, karena penggunaan modal akan berpengaruh terhadap perolehan laba.

Sumber modal dalam suatu perusahaan pada dasarnya berasal dari pemilik perusahaan yang disebut dengan modal sendiri dan dari para kreditur disebut juga dengan modal asing (Atmaja,2008:56).

Untuk menambah modal perusahaan dapat menggunakan modal yang disetor oleh pemegang saham atau dengan kas yang diperoleh dari hasil operasi perusahaan dalam bentuk

laba ditahan. Selain itu dapat menggunakan modal asing seperti pinjaman dari kreditur baik jangka pendek maupun jangka panjang.

PT.Telkom adalah sebuah perusahaan yang bergerak di bidang pelayanan pertelekomunikasian di pekanbaru. Perusahaan ini memenuhi kebutuhan dananya dengan modal sendiri yang berasal dari pinjaman kreditur, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Pinjaman yang diperoleh perusahaan ini dari kreditur makin lama makin bertambah besar dibandingkan dengan modal sendiri. Dilain pihak modal asing yang diperoleh dari kreditur memerlukan biaya tetap berupa bunga yang harus dibayarkan tiap periode. Makin besar pinjaman, makin besar biaya bunga yang mempengaruhi laba.

PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk. (TELKOM) merupakan perusahaan penyelenggara bisnis T.I.M.E (Telecommunication, Information, Media and Edutainment) yang terbesar di Indonesia. Pengabdian TELKOM berawal pada 23 Oktober 1856, tepat saat dioperasikannya layanan telekomunikasi pertama dalam bentuk pengiriman telegraf dari Batavia (Jakarta) ke Buitenzorg (Bogor). Selama itu pula TELKOM telah mengalami berbagai transformasi.

Dengan pencapaian dan pengakuan yang diperoleh TELKOM, penguasaan pasar untuk setiap portofolio bisnisnya, kuatnya kinerja keuangan, serta potensi pertumbuhannya di masa mendatang, TELKOM menjadi model korporasi terbaik Indonesia.

Bagi perusahaan bahwa laba yang besar belumlah dikatakan bahwa perusahaan tersebut telah bekerja secara efisien. Efisiensi baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut.

Tabel I.1 Perkembangan Modal dan Laba PT.Telkom cabang pekanbaru Tahun 2004 – 2008 (dalam milyaran Rupiah)

| Tahun | 2004 | 2005 | 2006 | 2007 | 2008 | <i>Sumber : Data olaha</i> |
|-------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|---|
| Total Aktiva | 56.179 | 62.171 | 75.136 | 82.059 | 91.256 | |
| Modal Sendiri | 18.128 | 23.292 | 28.069 | 33.749 | 34.314 | |
| Modal Asing | 46.975 | 51.866 | 61.215 | 66.081 | 76.634 | |
| Laba Bersih (EAT) | 6.615 | 7.994 | 11.006 | 12.857 | 10.619 | |
| ROE (%) | 0,36% | 0,34% | 0,39% | 0,38% | 0,30% | |

n dari Laporan Keuangan PT.Telkom

Dari Tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa PT.Telkom Cabang Pekanbaru Menggunakan Proporsi Modal Asing lebih besar dibandingkan dengan modal sendiri.

Walaupun secara keseluruhan dari Tahun 2004 – 2008, telah mengadakan penambahan modal sendiri, namun peningkatan ini diiringi dengan adanya total aktiva, laba bersih dan Return On Equity (ROE).

Untuk memperoleh keuntungan yang meningkat dari tahun ke tahun perusahaan harus mampu mengelola keuangannya dengan baik terutama dalam menetapkan kebijaksanaan permodalan. Keberhasilan manajemen perusahaan mengelola perusahaan ini menyebabkan peningkatan pada perolehan keuntungannya.

Perolehan Keuntungan Perusahaan juga mengalami peningkatan. Pada tahun 2004 laba bersihnya sebesar Rp 6.615.000.000,00 terus mengalami peningkatan sampai pada tahun 2007 meningkat menjadi Rp 12.857.000.000,00. Tetapi mengalami penurunan pada tahun 2008 menjadi Rp 10.619.000.000,00.

Berbeda dengan ROE yang mengalami Fluktuasi dari tahun ke tahun. Pada tahun 2004 sebesar 0,36%. ditahun 2005 mengalami penurunan sebesar 0,34%. tahun 2006 mengalami peningkatan sebesar 0,39%. tahun 2007 mengalami penurunan sebesar 0,38%, dan ditahun 2008 mengalami penurunan sebesar 0,30%.3

Keadaan ini menunjukkan bahwa modal sendiri pada dasarnya berasal dari pemilik perusahaan yang disebut modal sendiri dan dari para kreditur yang disebut dengan modal asing, baik jangka pendek maupun jangka panjang mempengaruhi dalam peningkatan laba yang berdampak pada penurunan *ROE (Return On Equity)*.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “**PENGARUH STRUKTUR KEUANGAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT.TELKOM CABANG PEKANBARU**”

I.2 Perumusan masalah

Dilihat dari latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Modal Sendiri mempengaruhi profitabilitas (Return On Equity) ?
2. Apakah Modal Asing mempengaruhi profitabilitas (Return On Equity) ?
3. Apakah modal sendiri dan modal asing berpengaruh terhadap ROE (Return On Equity) ?

I.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan

- a. Untuk mengetahui pengaruh modal sendiri terhadap profitabilitas yang dihasilkan perusahaan.
- b. Untuk mengetahui pengaruh modal asing terhadap profitabilitas yang dihasilkan perusahaan.
- c. Untuk mengetahui pengaruh modal sendiri dan modal asing terhadap profitabilitas.

b. Manfaat penelitian

- a. Bagi penulis sendiri penelitian ini menjadi sarana untuk menerapkan ilmu yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Pekanbaru.
- b. Bagi perusahaan, sebagai bahan pemikiran yang objektif dalam pengambilan keputusan untuk mengatasi masalah keuangan yang dihadapi perusahaan.
- c. Bagi pihak lain yang berkepentingan, sebagai bahan informasi dan referensi bagi penelitian selanjutnya demi ilmu pengetahuan maupun tujuan praktis.

I.4 Sistematika penulisan

Untuk mempermudah pengertian dan pemahaman penulisan ini, maka penulis menyusun dalam suatu sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini dijelaskan Latar Belakang, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang pengertian struktur keuangan, pengertian modal sendiri, modal sendiri menurut pandangan islam, modal asing, pengertian ROE (*Return On Equity*), penelitian terdahulu, kerangka konseptual, variabel penelitian, model penelitian dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, definisi variabel penelitian dan pengukurannya, teknik pengumpulan data, analisis data dan pengujian hipotesis.

BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini mengemukakan secara singkat sejarah Perusahaan, Struktur Organisasi dan Aktivitas perusahaan.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menggambarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dan pembahasannya, yang meliputi analisis data, uji normalitas data, uji asumsi klasik, pengujian hipotesis dan uji koefisien determinasi.

BAB VI : PENUTUP

Bab ini menjelaskan tentang Kesimpulan dan saran.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

II.1 Pengertian Struktur Keuangan

Setiap perusahaan dalam operasinya selalu menghadapi masalah pengalokasian dana (*allocation of fund*) dan pemenuhan kebutuhan dana (*Raising of fund*). Pengalokasian kebutuhan dana pada suatu perusahaan dapat dilihat pada neraca sebelah aktiva. Sedangkan pemenuhan kebutuhan dana akan tampak pada neraca sebelah pasiva dari perusahaan yang bersangkutan. Pada dasarnya tugas utama seorang manajer keuangan adalah berusaha mencari keseimbangan financial aktiva dan pasiva yang dibutuhkan dengan menentukan alokasi yang terbaik antara utang lancar dan modal jangka panjang. Penentuan ini sangat penting karena besarnya komposisi (*mix*) untuk masing-masing utang lancar dan modal jangka panjang akan dapat mempengaruhi profitabilitas dan likuiditas perusahaan (Syamsuddin, 2007: 102).

Struktur Keuangan adalah perimbangan / perbandingan hutang jangka panjang dengan modal sendiri (Nainggolan, 2004:45) Keputusan struktur modal berkaitan dengan pemilihan sumber dana baik yang berasal dari dalam maupun dari luar, sangat mempengaruhi nilai perusahaan. Sumber dana perusahaan dari internal berasal dari laba ditahan dan depresiasi. Dana yang diperoleh dari sumber eksternal adalah dana yang berasal dari para kreditur dan pemilik perusahaan. Pemenuhan kebutuhan dana yang berasal dari kreditur merupakan utang bagi perusahaan. Dana yang diperoleh dari para pemilik merupakan modal sendiri (Bastian, 2008:44)

Kebijakan mengenai struktur modal melibatkan trade off antara risiko dan tingkat pengembalian. Penambahan utang akan memperbesar risiko perusahaan tetapi sekaligus juga memperbesar tingkat pengembalian yang diharapkan. Risiko yang makin tinggi akibat membesarnya utang cenderung menurunkan harga saham, tetapi meningkatkan tingkat

pengembalian yang diharapkan akan menaikkan harga saham tersebut. Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dan pengembalian sehingga memaksimalkan harga saham (**Brigham dan Houston, 2001:102**).

Struktur Keuangan adalah mencerminkan perimbangan baik dalam artian absolute maupun relatif antara keseluruhan modal asing (baik jangka pendek maupun jangka panjang) dengan jumlah modal atau sebaliknya (**Rianto, 2002:15**).

Pengetian lain dari struktur Keuangan adalah Cara bagaimana perusahaan membiayai aktivitasnya. Struktur dapat dilihat pada seluruh sisi kanan neraca. Ini terdiri dari hutang jangka pendek, hutang jangka panjang dan modal pemegang saham (**Martin Scott, 2002: 20**).

Dan karena struktur modal merupakan perimbangan hutang jangka panjang saja dengan modal sendiri, dengan demikian maka struktur modal merupakan bagian dari struktur keuangan.

Jadi jelaslah bahwa struktur keuangan dari setiap perusahaan dapat dibedakan menjadi :

- 1.Modal dari pemilik yang disebut dengan modal sendiri.
2. Modal dari kreditur yang disebut dengan hutang atau modal sendiri (jangka pendek maupun jangka panjang)

Jadi dalam struktur keuangan akan terlihat adanya modal sendiri yang strukturnya harus diatur sedemikian rupa sehingga dapat menjamin terciptanya stabilitas dalam perusahaan (**Fraser,2008:98**).

II.2 Modal Sendiri

A. Pengertian Modal Sendiri

Modal sendiri atau sering disebut juga modal badan usaha adalah modal yang berasal dari perusahaan itu sendiri (cadangan, laba) atau berasal dari pengambil bagian, peserta atau pemilik (modal saham, modal peserta dan lain-lain). Modal inilah yang menjadi tanggungan

terhadap keseluruhan resiko perusahaan yang secara yuridis formal inilah yang merupakan jaminan bagi para kreditur (**Sartono, 2001: 240**).

Selain itu (**Sumarni dan Soepi Hanto, 2000 :342**) berpendapat bahwa modal sendiri adalah modal yang dimasukkan para pemilik perusahaan yang seterusnya akan dioperasikan perusahaan yang masih berjalan.

Sedangkan menurut (**Ball dan Mc Culloch, 2001: 741**) mendefinisikan modal sendiri adalah suatu ekuitas dimana modal ekuitas adalah modal yang dihimpun dengan menjual saham biasa yang mewakili kepemilikan perusahaan.

Menurut (**Sutojo,2000: 9**) modal sendiri atau sering disebut equity adalah modal yang berasal dari setoran pemilik modal yang berasal dari hasil operasi perusahaan itu sendiri (modal saham) dan hasil operasi perusahaan itu sendiri (laba dan cadangan-cadangan), modal ini digunakan sebagai tanggungan terhadap keseluruhan resiko yang dihadapi oleh perusahaan dan menjadi jaminan para kreditur.

Menurut (**Bambang Riyanto,2002: 95**) modal sendiri dalam suatu perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas (PT) terdiri dari :

a. Modal saham

Yaitu tanda bukti pengambilan bagian atau peserta dalam suatu PT bagi suatu perusahaan yang bersangkutan untuk diterima hasil penjualan sahamnya dan tetap tertanam didalam perusahaan tersebut selama hidupnya, meskipun bagi pemegang saham itu sendiri bukanlah merupakan penanaman yang permanent, karena setiap waktu penjual saham dapat menjual sahamnya. Adapun jenis-jenis saham antara lain adalah saham biasa (*Common stock*), saham preferen (*Preferred stock*) dan saham preferen komulatif (*commulative preferred stock*).

b. Cadangan

Cadangan disini di maksudkan sebagai cadangan yang dibentuk dari keuntungan yang diperoleh perusahaan selama beberapa waktu yang lampau atau dari tahun yang berjalan. tidak semua cadangan termasuk kedalam pengertian modal sendiri. Cadangan yang termasuk kedalam modal sendiri antara lain adalah cadangan ekspansi, cadangan modal kerja, cadangan selisih kurs dan cadangan umum.

c. Laba ditahan

Keuntungan yang diperoleh disuatu perusahaan dapat sebagian dibayarkan sebagai deviden dan sebagian ditahan oleh perusahaan. Apabila penahanan keuntungan tersebut sudah sesuai dengan tujuan tertentu, maka dibentuklah cadangan sebagaimana yang diuraikan diatas. Apabila perusahaan belum mempunyai tujuan tertentu mengenai keuntungan tersebut. Maka keuntungan tersebut merupakan keuntungan yang ditahan.

Adapun modal sendiri pada PT. Telkom Cabang Pekanbaru berbentuk :

1. modal ditahan
2. Saldo laba sampai dengan tahun lalu
3. Laba tahun berjalan

Karakteristik modal sendiri :

- a. Tidak ada jaminan atau keharusan membayar kembali dalam setiap saat
- b. Ditinjau dari sudut likuiditas merupakan dana jangka panjang tidak tertentu waktunya

c. Tidak mempunyai beban tetap.

Karena itulah modal sendiri yang bersifat permanen akan tetap bertahan dalam perusahaan dan dapat diperhitungkan setiap saat untuk memelihara kelangsungan hidup perusahaan dan melindungi perusahaan dari resiko kebangkrutan, karena karakteristik dari modal sendiri paling tepat diinvestasikan pada aktiva yang bersifat tetap pada investasi yang menghadapi resiko kerugian yang relative besar (Helfert,2007: 121).

B. Modal Sendiri Menurut Pandangan Islam

Dalam sejarah perkembangan peradaban manusia dari masa kemasa selalu dihadapkan pada berbagai persoalan baik itu persoalan ekonomi, politik maupun budaya. Persoalan yang ada tidak akan pernah habis mengingat munculnya solusi pasti akan diikuti oleh munculnya persoalan baru. Adanya problematika kehidupan dan solusi yang ditemukan sebenarnya merupakan indikasi bahwa proses kehidupan sedang berjalan, kondisi ini berlangsung disemua sector kehidupan manusia termasuk bidang ekonomi. Manusia dituntut untuk mampu melakukan usaha eksploratif tiada henti dalam mencari solusi atas persoalan-persoalan ekonomi dan salah satu sumber yang tidak dapat diabaikan dalam persoalan ekonomi dan agama.

Modal kerja atau modal sendiri yang berlebihan tidak baik bagi perusahaan seperti itu juga dengan kekurangan modal kerja.oleh karena berkumpulnya dana yang besar tanpa penggunaan secara produktif ,akibat dana-dana yang tidak dapat digunakan secara produktif menyebabkan pendapatan yang berkurang dan sering menyebabkan diadakannya investasi dalam proyek-proyek yang tidak diperlukan / tidak produktif disamping itu kelebihan modal kerja dapat menyebabkan petugas-petugas perusahaan menjadi kurang berhati-hati dalam membayarkan berbagai biaya dan itu dapat menimbulkan inefisiensi / pemborosan dalam operasi perusahaan. Secara konseptual hubungan modal kerja / modal sendiri terhadap profitabilitas adalah apabila

Secara asasnya, ekonomi islam adalah perniagaan + zakat – riba. Jelas disebutkan dalam alquran :

Artinya:

Abu Hurairah r.a menceritakan bahwa Rasulullah SAW pernah bersabda :

“Apabila amanat sudah disia-siakan maka tunggulah saat kiamat, Abu Hurairah bertanya : Wahai Rasulullah bagaimana cara menyia-nyiakannya ? Rasulullah menjawab :”Apabila perkara sesuatu diserahkan bukan pada ahlinya maka tunggulah saat kiamat (kehancuran) HR.Bukhori.

Dari hadist diatas jelas bahwa Rasulullah SAW sebagai suri tauladan kita menginginkan adanya penempatan sesuatu itu pada tempatnya / orang-orang yang kompeten dibidangnya,apabila tidak tunggulah kehancuran. Begitu pula dengan modal sendiri / modal kerja terhadap profitabilitas, apabila pengelolaan modal sendiri / modal kerja tidak dilakukan dengan baik maka perusahaan itu akan mengalami kesulitan dalam kelangsungan usahanya / mengalami kerugian atau pailit.

Rasulullah SAW bersabda :

الحال من رنوق والمحتكر ملعون (البن ماخه والحاكم

Artinya :

“ Saudagar itu diberi rezeki, sedangkan yang menimbun dilaknat. “

Dari Hadist diatas, dapat kita simpulkan bahwa islam melaknat orang yang menimbun kekayaan hanya untuk kepentingan pribadi. Dengan demikian modal sendiri / modal kerja menurut pandangan islam buakn hanya suatu kegiatan untuk memperoleh profit tanpa pemikiran kepentingan khalayak ramai,akan tetapi islam mengatur akhlak tetrhadap sesame manusia dalam mencari profit bagi manusia baik individu, instansi atau lembaga dalam bentuk perusahaan dan lain-lain.

II.3 Modal Asing

Modal asing atau bisa disebut juga modal kreditur adalah modal yang berasal dari kreditur, yang ini merupakan hutang bagi perusahaan yang bersangkutan. Agar dapat memberikan penjelasan mengenai modal pinjaman (hutang). Penulis dapat mengemukakannya(Martono,2005:45).

Modal asing adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara bekerja dalam suatu perusahaan dan bagi perusahaan yang bersangkutan modal tersebut merupakan hutang, yang pada saatnya harus kembali dibayar (Brealey, 2007: 68).

Modal Asing terbagi atas tiga golongan, yaitu :

- b. Modal asing / Hutang jangka pendek (*short-term debt*) yaitu hutang yang jangka waktu pembayarannya kurang dari satu tahun.
- c. Modal asing / hutang jangka menengah (*intermediate-term debt*) yaitu hutang yang pembayarannya antara satu sampai sepuluh tahun.
- d. Modal asing / hutang jangka panjang (*long-term debt*) yaitu hutang yang jangka waktunya lebih dari sepuluh tahun.

Karakteristik dari modal asing adalah :

- a. Merupakan sumber dana yang harus dibayar kembali tepat pada waktunya.
- b. Pembayaran disertai dengan bunga.

Modal asing yang ditanamkan dalam perusahaan dihadapkan dengan resiko kerugian karena ketidaksanggupan perusahaan membayar kembali hutang beserta bunganya pada waktu yang telah ditentukan, disebabkan kebangkrutan perusahaan tersebut. Dengan demikian para kreditur berkeinginan adanya jaminan yang sesuai dengai resiko itu.

Bagi para pemilik, adanya hutang dalam perusahaan merupakan suatu resiko tersendiri terhadap kemungkinan rugi yang dihadapi dari dana yang mereka tanamkan. Tapi resiko ini diimbangi dengan harapan mendapatkan tingkat keuntungan yang lebih tinggi.

Pembayaran hutang yang disertai bunga yang sudah harus diperhitungkan sebelumnya. Oleh karena itu kegagalan untuk membayar kembali atas hutang atau bunga, bias mengakibatkan para pemilik kehilangan control terhadap sebagian atau seluruh dana atau pinjaman dan bunga, karena segala bentuk dana yang ditanamkan dalam sebuah perusahaan selalu dihadapkan pada resiko kerugian. Oleh karena itu semakin besar proporsi hutang dalam struktur keuangan, terutama hutang jangka panjang, maka semakin besar pula kemungkinan terjadinya ketidakmampuan untuk membayar kembali hutang serta bunganya pada waktu yang telah ditentukan(Van Horne,2007:134).

Dilain pihak dapat dilihat keinginan para kreditur mengenai adanya jaminan yang cukup untuk melindungi dana yang mereka pinjamkan dalam suatu perusahaan dan resiko kerugian yang mungkin terjadi.maka dilihat dari sisi ini berarti kreditur menghendaki modal sendiri perusahaan dalam jumlah yang sebesar mungkin.

II.4 Return On Equity (ROE)

Salah satu cara untuk mengukur profitabilitas yang perlu diketahui oleh pihak manajemen dalam mengelola modal sendiri adalah dengan *Return On Equity (ROE)* atau biasa disebut dengan Rentabilitas Modal Sendiri (RMS). *Return On Equity* merupakan ukuran keberhasilan manajemen dalam mengelola modalnya sendiri dalam perusahaan.

Return On equity (ROE) atau *Return On Net Worth* adalah mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini juga

dipengaruhi besar kecilnya hutang perusahaan, apabila proporsi hutang makin besar maka rasio ini juga akan makin besar (**Martono, 2005: 210**).

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah pajak (EAT)}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

Seperti yang telah kita ketahui dalam neraca keuangan besarnya total asset adalah sama dengan besarnya modal sendiri ditambah dengan kewajiban. Semakin kecil jumlah modal sendiri akan mengakibatkan besarnya jumlah kewajiban atau hutang yang dipakai untuk membiayai asset. Dengan demikian perusahaan menggunakan dana pihak lain untuk menghasilkan laba bagi pemilik perusahaan.

Profitabilitas merupakan perbandingan laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba, atau dengan kata lain mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (**Syamsuddin, 2007: 81**).

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada (**Harahap, 2008: 304**).

Ratio profitabilitas adalah ratio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba (**Mulyadi, 2005 : 110**).

Dalam suatu perusahaan umumnya masalah profitabilitas adalah lebih penting dari laba, karena laba yang besar bukanlah merupakan ukuran bahwa perusahaan telah bekerja dengan efisien. Efisiensi perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut atau menghitung rentabilitasnya.

Penilaian profitabilitas perusahaan bermacam-macam caranya tergantung laba dan aktiva mana yang akan dibandingkan, apakah laba yang dibandingkan itu berasal dari operasi perusahaan atau laba bersih setelah pajak dibandingkan dengan seluruh aktiva yang digunakan atau dibandingkan laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

Profitabilitas menunjukkan perbandingan laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba, dengan kata lain kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Sundjaja, 2003: 87).

II.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai pengaruh Struktur keuangan terhadap profitabilitas merupakan permasalahan yang pernah diteliti sebelumnya. Dilihat dari hasil perhitungannya perusahaan berusaha meningkatkan leverage yang mengakibatkan berfluktuasinya profitabilitas. Hal ini disebabkan karena modal pinjaman ini mempunyai beban berupa bunga yang harus dibayar, ditambah lagi perusahaan nantinya harus mengembalikan pinjaman bila jatuh tempo. Oleh karena itu modal pinjaman atau *leverage* merupakan sumber modal yang harus diperhitungkan penggunaannya.

Penelitian mengenai yang sama, juga diteliti oleh Efrizal pada Hotel Berlin Bengkalis. Tujuan penelitiannya untuk mengetahui faktor-faktor apa yang mempengaruhi berfluktuasinya *profitabilitas*. Untuk mengetahui bahwa tinggi rendahnya *profitabilitas* dipengaruhi oleh laba bersih dan total aktiva. Jika perolehan laba bersih yang tinggi bila dibandingkan dengan total aktiva maka akan meningkatkan *profitabilitas* dan sebaliknya.

II.6 Kerangka Konseptual

A. Pengaruh Modal Sendiri terhadap ROE (*Return On Equity*) atau Profitabilitas

Seperti telah diuraikan sebelumnya bahwa struktur keuangan merupakan perimbangan dari modal sendiri dan modal asing, dan profitabilitas merupakan suatu parameter untuk mengukur efisiensi penggunaan modal tersebut, diukur menggunakan Total Aktiva sebagai pembagi, maka dari hitungan profitabilitas dapat dilihat berapa besar pengaruh struktur keuangan terhadap perolehan laba perusahaan.

Tingkat profitabilitas dapat mencerminkan tingkat efisiensi yang dicapai perusahaan. Makin tinggi profitabilitas, maka makin tinggi pula efisiensi penggunaan modal perusahaan.

Untuk mengukur besarnya pengaruh penggunaan modal pada struktur keuangan pada penelitian ini digunakan suatu analisis regresi linier berganda.

Penelitian ini menggunakan modal sendiri dan modal asing sebagai variabel independent dan *profitabilitas / ROE (Return On Equity)* sebagai variabel dependent.

Menurut (Martono & Agus Hatjito 2005: 295) Struktur keuangan dalam pengertian bisnis mengacu pada penggunaan asset dan penggunaan dana (*sources of funds*) oleh perusahaan dimana dalam penggunaan asset atau dana tersebut perusahaan harus mengeluarkan biaya tetap atau beban tetap. Penggunaan asset (aktiva) atau dana tersebut pada akhirnya dimaksudkan untuk meningkatkan keuntungan potensial bagi pemegang saham.

B. Pengaruh Modal Asing terhadap ROE (Return On Equity) atau Profitabilitas

Modal asing yang berasal dari kreditur mempengaruhi dalam perolehan laba yang berdampak pada profitabilitas modal sendiri. Pengaruh ini terlihat apabila pertumbuhan modal asing lebih besar daripada pertumbuhan modal sendiri dan akan mengakibatkan turunnya laba perusahaan dan akan menghasilkan profitabilitas yang rendah pula, sebaliknya jika pertumbuhan modal asing lebih kecil daripada modal sendiri akan meningkatkan laba perusahaan dan akan meningkatkan profitabilitas meskipun ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi.

II.7 Variabel Penelitian

Dalam penulisan ini penulis mengemukakan variable-variabel penelitian yang akan diteliti yaitu :

1. Variabel Dependen (Y)

a. Return On Equity (ROE)

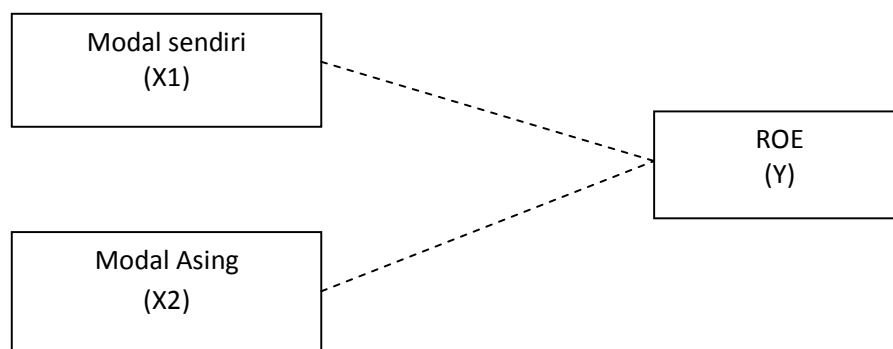
2. Variabel Independen (X)

a. Modal Sendiri (X1)

b. Modal Asing (X2)

Dari teori yang dijelaskan diatas maka dapat dibuat model penelitiannya :

GAMBAR II.1
MODEL PENELITIAN



II.8 Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka penulis membuat hipotesis sebagai berikut :

H1 : Adanya pengaruh modal sendiri terhadap profitabilitas pada PT. Telkom Cabang Pekanbaru.

H2 : Adanya pengaruh modal asing terhadap profitabilitas pada PT. Telkom Cabang Pekanbaru.

H3 : Adanya pengaruh modal sendiri dan dan modal asing terhadap profitabilitas pada
PT. Telkom Cabang Pekanbaru.

BAB III

METODE PENELITIAN

III.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam pembuatan skripsi ini, penulis mengambil lokasi penelitian di Pekanbaru, dengan objek penelitian pada PT.Telkom Pekanbaru yang beralamat di jalan Jendral Sudirman Pekanbaru pada bulan maret - Mei 2010.

III.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini adalah data sekunder, yaitu data yang telah disusun oleh perusahaan yang bersangkutan, data-data tersebut adalah :

- a. Neraca dan laporan rugi laba dari tahun 2004 Sampai 2008
- b. Sejarah perusahaan dan struktur organisasi

III.3 Populasi dan Sampel

Mardiasmo (2001:103) mengatakan bahwa populasi adalah kelompok elemen yang lengkap yang biasanya berupa orang, subjek, transaksi atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah semua laporan keuangan yang ada di PT.Telkom Cabang Pekanbaru dari tahun 1927 hingga tahun 2008.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (**Sukirno, 2008: 91**).

Selanjutnya dalam pemilihan sampel berdasarkan *judgment sample*, **Jumingan (2006: 119)** mendefinisikan *judgment sample* sebagai salah satu jenis *purposive sampling* dimana

penelitian memilih sampel berdasarkan penelitian terhadap beberapa karakteristik anggota sampel yang disesuaikan dengan maksud peneliti. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Memiliki data laporan keuangan terbaru yang sudah di data oleh PT.Telkom Cabang Pekanbaru.
2. Mengambil sampel penelitian sebanyak 5 tahun.
3. Pengambilan data sebagai sampel yaitu dari tahun 2004-2008.

Karena data terbaru untuk tahun 2009 belum selesai disusun oleh PT.Telkom Cabang Pekanbaru, maka penulis hanya mengambil sampel penelitian sebanyak 5 tahun saja dari tahun 2004-2008.

III.4 Definisi Variabel Penelitian dan Pengukurannya

A. Definisi Variabel Penelitian

A.1 Profitabilitas (Y)

Kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing. Tingkat profitabilitas dapat mencerminkan tingkat efisiensi yang dicapai perusahaan, makin tinggi perusahaan, maka tinggi pula efisiensi penggunaan modal perusahaannya.

A.2 Modal Sendiri (X1)

Modal sendiri berasal dari setoran pemilik modal yang berasal dari hasil operasi perusahaan itu sendiri (modal saham) dan hasil perusahaan itu sendiri (laba dan cadangan-cadangan), modal itu digunakan sebagai tanggungan terhadap

keseluruhan resiko yang dihadapi oleh perusahaan dan menjadi jaminan para kreditur.

A.3 Modal Asing (X2)

Modal asing berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara bekerja dalam suatu perusahaan yang bersangkutan dan modal tersebut merupakan hutang yang pada saatnya harus kembali dibayar.

B.Pengukuran Variabel

B.1 Profitabilitas (Y)

Untuk mengukur profitabilitas penulis menggunakan kuesioner yaitu dengan skala likert, adapun cara pengukurannya dengan menggunakan item-item pertanyaan dengan tingkatan-tingkatan sebagai berikut :

- Sangat tidak berpengaruh : 1
- Tidak berpengaruh : 2
- Cukup berpengaruh : 3
- Berpengaruh : 4
- Sangat berpengaruh : 5

B.2 Modal Sendiri (X2)

Untuk mengukur modal sendiri penulis menggunakan kuesioner yaitu dengan skala likert, adapun cara pengukurannya dengan menggunakan item-item pertanyaan dengan tingkatan-tingkatan sebagai berikut :

- Sangat tidak berpengaruh : 1
- Tidak berpengaruh : 2
- Cukup berpengaruh : 3
- Berpengaruh : 4
- Sangat berpengaruh : 5

B.3 Modal Asing (X2)

Untuk mengukur modal asing penulis menggunakan kuesioner yaitu dengan skala likert, adapun cara pengukurannya dengan menggunakan item-item pertanyaan dengan tingkatan-tingkatan sebagai berikut :

- Sangat tidak berpengaruh : 1
- Tidak berpengaruh : 2
- Cukup berpengaruh : 3
- Berpengaruh : 4
- Sangat berpengaruh : 5

III.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam upaya memperoleh data yang dibutuhkan untuk skripsi ini maka penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

1. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari dokumen-dokumen pada PT.Telkom
2. Analisa Kuantitatif, yaitu melakukan perhitungan terhadap data yang diperoleh dan melakukan pengujian tes statistik.

Untuk mengukur pengaruh modal terhadap profitabilitas, maka penulis melakukan analisa regresi linier berganda (*Multiple regression*).

III.6 Analisis Data

a. Uji Normalitas Data

Menurut **Ghozali (2007: 110-115)**, uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residu memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residu berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Uji statistik lainnya yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residu adalah uji parametrik kolmogorov-smirnov (K-S). jika signifikan pada uji ini lebih besar dari $\alpha = 0,05$ berarti data berdistribusi dengan normal.

b. Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan betul-betul terbebas dari adanya gejala Multikolinearitas, Autokorelasi dan gejala Heterokedastisitas, perlu dilakukan pengujian yang disebut dengan uji asumsi klasik.

1. Uji Multikolinearitas

Suatu model regresi mengandung multikolinearitas jika ada hubungan yang sempurna antara variabel independent atau terdapat korelasi linear. Konsekuensinya adalah bahwa kesalahan standar estimasi akan cenderung meningkat dengan bertambahnya variabel independent.

Menurut Ghazali (2005) Multikolinearitas dapat dilihat dari Tolerance dan Variance Inflation (VIF). Nilai *Cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai Tolerance $< 0,10$ atau sama dengan VIF < 10 .

2. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas diartikan sebagai tidak samanya varian bagi variabel independent yang diuji dalam setting yang berbeda. Pengujian heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varian dari residu dari suatu pengamatan lain. Jika varian dari residualnya tetap, maka tidak ada Heterokedastisitas atau Homokedastisitas.

Untuk melihat ada tidaknya Heterokedastisitas, maka digunakan scatterplot. Pengujian dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot. Jika membentuk pola tertentu maka tidak terdapat Heterokedastisitas.

3. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antar nilai *residu time series* pada waktu yang berbeda. Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu (error) pada periode $t-1$ dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Jika ada, berarti terdapat

autokorelasi yang diuji dengan Durbin Watson (DW) test dengan kriteria pengambilan keputusan:

1. Jika angka Durbin Watson (DW) dibawah -2, berarti terdapat autokorelasi.
2. Jika angka Durbin Watson (DW) diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
3. Jika angka Durbin Watson (DW) diatas +2, berarti ada korelasi negatif.

III.7 Pengujian Hipotesis

A. Pengujian terhadap koefisien regresi secara Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variable independen secara bersama-sama dapat menjelaskan variable dependen. Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} .

Untuk menentukan nilai F_{tabel} tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5%, dengan kriteria uji yang digunakan adalah jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dikatakan signifikansi karena H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti variable independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variable dependen. Apabial $F_{hitung} < F_{tabel}$ dikatakan tidak signifikan karena H_0 diterima dan H_a ditolak.

B. Pengujian terhadap koefisien regresi secara Parsial (uji t)

Pengujian ini bertujuan untuk memastikan apakah variable independen yang terdapat dalam persamaan secara individu berpengaruh terhadap nilai variable dependen. Pengujian ini dilakukan dengan uji t atau dengan menggunakan rumus P_{value} .

Untuk menentukan nilai t- statistik tabel, ditentukan dengan tingkat signifikan 5% dengan derajat kebebasan $df = (d-n-k)$ dimana n observasi dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima.

Dalam menganalisa data digunakan metode Analisis regresi berganda dan penelitian menggunakan tiga cara dalam penganalisaan data yang antara lain kualitas data (uji normalitas data), uji asumsi klasik (Multikolinearitas, Autokorelasi, Heteroskedastisitas), dan uji hipotesis.

Analisis regresi berganda (*Multivariate Regression*) merupakan suatu model dimana variabel terikat tergantung pada dua atau lebih variabel bebas. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas/ independen terhadap variabel terikat.

Persamaan yang akan digunakan dalam analisis ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Dimana :

Y = Profitabilitas (*Return On Equity*)

X_1 = Modal Sendiri

X_2 = Modal Asing

a, b_1 , b_2 , merupakan koefisien yang dibentuk berdasarkan data, dimana :

a = Parameter Konstanta

b = Koefisien Regresi (parsial)

e = error

III.8 Analisis Koefisien Determinasi Uji R^2

Koefisien determinasi (R^2) merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai seberapa baik model yang diterapkan dapat menjelaskan variabel terikatnya atau menunjukkan persentase

pengaruh variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Semakin besar koefisien determinasinya semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen (Simamora, 2007 : 281)

Selanjutnya untuk memudahkan dalam analisis data pada pembahasan penelitian ini, maka dalam pengolahan dari data analisis digunakan paket program komputer yaitu program SPSS.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

IV.1. Sejarah Singkat Perusahaan

PT. Telekomunikasi atau lebih dikenal dengan TELKOM adalah suatu badan usaha yang memiliki sejarah panjang. Berawal dari *Post en Telegrafdienst* sebuah perusahaan swasta yang menyelenggarakan jasa-jasa pos dan telekomunikasi yang didirikan dengan *Staatblad* No. 52 tahun 1884. Penyelenggaraan Telekomunikasi oleh swasta ini berlangsung sampai tahun 1906 dan sejak itu diambil oleh pemerintah Hindia Belanda dengan berdasarkan kepada *Staatblad* No. 395 tahun 1906. Sejak itu berdirilah *Post Telegraf en Telefondients*, atau disebut PTT Dienst yang pada tahun 1927 ditetapkan sebagai Perusahaan Negara Pemerintah Hindia Belanda.

Jawatan PTT berlangsung sampai dikeluarkannya Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perpu) No.19 tahun 1960, yang menetapkan jawatan PTT untuk menjadi Perusahaan Negara. Kemudian berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.240 tahun 1961 Perusahaan PTT berubah menjadi Perusahaan Negara (PN) POS dan Telekomunikasi. Dalam perkembangan selanjutnya pemerintah memandang perlu untuk membagi PN.POS dan Telekomunikasi menjadi 2 (dua) Perusahaan Negara yang berdiri sendiri, yakni berdasarkan peraturan Pemerintah No.29 tahun 1965 PN.Pos dan giro dan dengan peraturan Pemerintah No.30 tahun 1965 didirikan PN.Telekomunikasi.

Kemajuan teknologi dan jasa telekomunikasi mendorong pemerintah untuk meningkatkan bentuk perusahaan PN. Telekomunikasi menjadi Perusahaan Umum (PERUM). Untuk itu berdasarkan Peraturan Pemerintah No.35 tahun 1974 resmi berdiri Perusahaan Umum Telekomunikasi yang populer dengan sebutan PERUMTEL. Dalam peraturan tersebut,

PERUMTEL dinyatakan sebagai penyelenggara telekomunikasi secara umum, baik hubungan telekomunikasi luar negeri juga diselenggarakan oleh *PT.Indonesian Satellite Corporation (INDOSAT)* yang saat itu berstatus perusahaan asing, bagian dari *American Cable* dan *Adaeleware*, Amerika Serikat.

Memasuki repelita V pemerintah merasakan perlunya percepatan pembangunan telekomunikasi, karena sebagai infrastruktur diharapkan dapat memacu pembangunan sector lainnya. Untuk itu berdasarkan peraturan pemerintah No. 25 Tahun 1991, maka bentuk Perusahaan Umum (PERUM) dialihkan menjadi Perusahaan Perseorangan (PERSERO), senagai mana dimaksud dalam Undang-Undang No.9 Tahun 1969. Sejak itu berdirilah Perusahaan Perseroan (PERSERO) Telekomunikasi Indonesia dengan sebutan TELKOM.

Perubahan dilingkungan TELKOM juga terus berlangsung, seperti perubahan bentuk perusahaan sejak dari jawatan, perusahaan umum, perusahaan perseroan (PERSERO) sampai menjadi perusahaan public. Bahkan secara makro penyelenggaraan yang semula menjadi monopoli pemerintah secara berangsur diberlakukan privasi penyelenggaraan telekomunikasi.

Perubahan besar-besaran terjadi pada tahun 1995, meliputi : (1) Restrukturisasi Internal, (2) Kerjasama operasi, (3) *Initial Public Offering (IPO)*. Restrukturisasi internal dimaksudkan untuk menjadikan pengelolaan perusahaan menjadi efisien dan efektif, karena terjadi pemisahan antara bidang usaha bersama, bidang usaha terkait, dan bidang usaha penunjang. Bidang usaha utama TELKOM adalah menyelenggarakan jasa telepon lokal dan jarak jauh dalam negeri. Bidang usaha terkait adalah penyelenggaraan jasa yang masih terkait dengan jasa telekomunikasi seperti jasa telepon bergerak seluler (STBS), sirkuit langganan, teleks, penyewaan transponder satelit, *VSAT (Very Small Aperture terminal)* dan jasa nilai tambah tertentu. Bidang usaha terkait

ini ada yang diselenggarakan TELKOM dan sebagian diselenggarakan dengan membentuk perusahaan patungan.

Sejak 1 Juli 1995 sampai sekarang organisasi TELKOM terdiri dari Divisi Regional dan Divisi Network yang keduanya mengelola bidang usaha utama. Divisi Regional ini menjadi pengganti struktur Wilayah Usaha Telekomunikasi (WITEL) yang memiliki daerah teritorial tertentu, namun hanya menyelenggarakan jasa telepon lokal dan mendapat bagian dari jasa telepon Sambungan Langsung Jarak Jauh (SLJJ), Sambungan Langsung Internasional (SLI) melalui Perhitungan Inter koneksi. Divisi Network menyelenggarakan jasa telekomunikasi jarak jauh dalam negeri pengoperasian jaringan transmisi jalur utama nasional.

Untuk menghadapi tantangan dengan semakin meningkatnya kebutuhan akan mobilitas dan konektivitas tanpa putus, TELKOM telah memperluas portofolio bisnisnya yang mencakup telekomunikasi, informasi, media dan edutainment (TIME). Dengan meningkatkan infrastruktur, memperluas teknologi Next Generation Network (NGN) dan memobilisasi sinergi di seluruh jajaran TELKOMGroup, TELKOM dapat mewujudkan dan memberdayakan pelanggan ritel dan korporasi dengan memberikan kualitas, kecepatan, kehandalan dan layanan pelanggan yang lebih baik.

Visi

“Telkom berupaya untuk menempatkan diri sebagai perusahaan *InfoCom* terkemuka di kawasan Asia Tenggara, Asia dan akan berlanjut ke kawasan Asia Pasifik”.

Misi

“Telkom mempunyai misi memberikan layanan " *One Stop InfoCom Services with Excellent Quality and Competitive Price and To Be the Role Model as the Best Managed Indonesian Corporation* " dengan jaminan bahwa pelanggan akan mendapatkan layanan terbaik, berupa kemudahan, produk dan jaringan berkualitas, dengan harga kompetitif”. Telkom akan mengelola bisnis melalui praktek-praktek terbaik dengan mengoptimalkan sumber daya manusia yang unggul, penggunaan teknologi yang kompetitif, serta membangun kemitraan yang saling menguntungkan dan saling mendukung secara sinergis.

TELKOM wajib mematuhi peraturan Bapepam-LK dan SEC. Selain itu, kami menerapkan dan berupaya menjunjung tinggi kebijakan dan praktik tata kelola perusahaan berdasarkan international best practices serta Pedoman Pelaksanaan tata kelola Perusahaan Indonesia (“Good Corporate Governance”) yang diterbitkan oleh Komite Nasional Kebijakan *Corporate Governance* di Indonesia. Sebagai sebuah perusahaan publik, kami menyadari bahwa pelaksanaan *Good Corporate Governance* merupakan lebih dari sekedar mematuhi peraturan, namun merupakan kewajiban yang harus dilakukan demi melindungi kepentingan para pemegang saham dan pemangku kepentingan dalam rangka berupaya mempertahankan pertumbuhan usaha dalam industri komunikasi dan informasi yang sangat kompetitif.

Keberhasilan TELKOM dalam implementasi *Good Corporate Governance* tercermin dalam berbagai penghargaan yang telah diterima oleh Perusahaan. Penghargaan tersebut antara lain adalah:

1. “*Most Trusted Companies based on Corporate Governance Perception Index Assessment*” dan “*Trusted Company based on Investor and Analyst’s Assessment Survey*” dari

Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG) yang bekerja sama dengan majalah SWA (Desember 2009); dan

2. “*Best Good Corporate Governance – Non Financial Sector*” dari majalah *Business Review* dan *Indonesian Institute for Corporate Directorship* (IICD) (Mei 2009).

Dalam rangka menjaga transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi dan kewajaran, Direksi dan Dewan Komisaris telah mengembangkan, menerapkan, serta meningkatkan struktur dan prosedur tata kelola guna memastikan bahwa *good corporate governance* diterapkan di perusahaan. TELKOM berkomitmen untuk melaksanakan *good corporate governance* secara konsisten agar senantiasa dapat memberikan layanan terbaik bagi para pelanggan dan menjaga kepercayaan dari para pemegang saham dan masyarakat.

Direksi telah menerbitkan Keputusan Direksi No. 29 Tahun 2007 yang secara komprehensif mengatur dan memperbaiki pelaksanaan tata kelola perusahaan. Kebijakan ini berisikan berbagai ketentuan untuk memastikan agar setiap transaksi yang dilakukan, baik internal maupun eksternal, telah dilakukan dengan memperhatikan etika dan sesuai dengan praktik tata kelola perusahaan yang benar.

Prinsip-prinsip utama yang membentuk kerangka program *good corporate governance* TELKOM adalah:

- Pelaksanaan etika bisnis yang baik
- Kebijakan dan prosedur kerja yang efektif
- Penerapan kebijakan dan prosedur manajemen risiko
- Pengawasan internal, kebijakan dan prosedur pengendalian yang ketat

- Kepemimpinan dan pemisahan tugas dan tanggung jawab yang jelas dengan memperhatikan prinsip-prinsip akuntabilitas dan pemisahan tugas
- Memperkuat sumber daya guna meningkatkan kapabilitas dan kompetensi karyawan
- Pengelolaan sistem manajemen kinerja dan
- Insentif bagi pelaksanaan kinerja terbaik, yang diimbangi dengan penegakan hukum yang benar atas peristiwa pelanggaran yang terjadi.

Sebagai perusahaan yang sahamnya tercatat di NYSE, TELKOM wajib mematuhi ketentuan Sarbanes Oxley Act tahun 2002 (“SOA”) serta peraturan pelaksanaannya. Beberapa peraturan SOA yang relevan dengan bisnis kami, adalah peraturan (i) SOA Seksi 404 yang mensyaratkan manajemen TELKOM untuk bertanggung jawab atas dilakukannya dan dipeliharanya pengendalian internal terhadap pelaporan finansial (“ICOFR”) yang memadai, agar dapat memberikan jaminan yang cukup terkait dengan keandalan pelaporan keuangan Perusahaan dan persiapan penerbitan laporan keuangan yang selaras dengan PSAK. TELKOM dan anak perusahaan telah melaksanakan asesmen dan audit terhadap efektivitas atas rancangan dan implementasi ICOFR, yang terintegrasi dalam proses audit laporan keuangan. (ii) SOA seksi 302, yang mensyaratkan manajemen TELKOM untuk bertanggung jawab terhadap pembuatan, pemeliharaan dan evaluasi efektifitas prosedur dan pengendalian pengungkapan yang didesain untuk memastikan bahwa informasi yang harus diungkap dalam laporan sesuai *Exchange Act*, dicatat, diproses, dirangkum dan dilaporkan dalam periode waktu yang tersedia, dan informasi tersebut diakumulasikan dan dikomunikasikan kepada manajemen TELKOM termasuk Direktur Utama dan Direktur Keuangan, sesuai keperluan, agar dapat segera mengambil keputusan terkait dengan pengungkapan yang diperlukan. Penjelasan tentang asesmen yang dilakukan manajemen terhadap prosedur dan pengendalian

pengungkapan ICOFR dan pengungkapan yang terkait dapat dilihat pada “Prosedur dan Pengendalian”. TELKOM juga harus tunduk pada aturan SEC dan Bapepam-LK tentang independensi anggota komite audit.

RUANG LINGKUP DIVISI – DIVISI DI PT. TELKOM

A. DIVISI REGIONAL

Regional I Sumatra Khususnya di lingkungan Area Riau Daratan :

1. Divisi Bisnis
2. Divisi Pendukung
3. Divisi Infrastruktur

1. Divisi Bisnis

- a. Unit Consumer Service Regional I

Area Riau Daratan

Dipimpin oleh manager, area Unit Consumer Service Ridar yang lingkup areanya meliputi seluruh wilayah riau daratan dengan segmen *Retail Customer*.

- b. Unit Enterprise Service Regional I

Area Ridar dan Sumatra barat

Dipimpin oleh manager, area Unit Enterprise Service Regional I area II ridar Sumbar, lingkup area meliputi riau daratan dan provinsi sumbar dengan segmen *Bussiness Customer Cluster III* keatas.

c. Unit Bussiness Service Regional I

Area Ridar

Dipimpin oleh Koordinator Account Representatif, lingkup area layanan meliputi daerah pekanbaru,duri dan dumai dengan segmen pelayanan bisnis cluster IV.

2. Divisi Pendukung

a. Unit ISDC

Dipimpin oleh manager area ISDC Ridar yang lingkup areanya meliputi Riau Daratan. Sebagai unit yang mensupport teknologi informasi diarea telkom Ridar.

b. Unit MCC (Maintenance Service Center)

Dipimpin oleh Junior manager yang area layanannya mencakup Ridar dan Sumbar yang berkedudukan di Pekanbaru.

c. Unit HRC (Human Research Center)

Dipimpin oleh seorang Junior Manager yang lingkup areanya meliputi Riau daratan. HRC adalah satu unit untuk menjaga kebutuhan unit lain dalam hal service HRC.

d. Unit Finance (Finance Service)

Dipimpin oleh asisten manager yang lingkup areanya adalah seluruh unit bisnis Riau Daratan yang berfungsi untuk memenuhi kebutuhan unit lain dalam bidang financial.

3. Divisi Infrastruktur

a. Unit Infratel

Adalah suatu unit organisasi di area network ridar yang mengendalikan network diseluruh wilayah riau daratan, yang dipimpin oleh Manager Area Network.

b. Unit Akses

Suatu organisasi yang mengendalikan jaringan akses diseluruh area ridar yang dipimpin oleh manager Akses.

B. DIVISI NETWORK

Divisi yang menyelenggarakan jasa telekomunikasi jarak jauh dalam negeri melalui pengoperasian Database, jaringan transmisi jalur utama nasional. Pelanggan divisi network utamanya adalah untuk kepentingan internal telkom, namun bila memungkinkan dapat melayani eksternal telkom.

a. Divisi Sistem Informasi

Divisi yang menyediakan system informasi, baik untuk kepentingan Telkom maupun pihak lain. Produk-produk layanan yang dihasilkan adalah *Software, Management Information System*, Sistem Informasi Customer (SISCA), *Billing, Coorporte, Interkoneksi Billing* dan *Process Telepon Seluler*.

IV.2 STRUKTUR ORGANISASI

Untuk meningkatkan prestasi kerja karyawan maka perlu adanya pengendalian untuk karyawan agar dapat bekerja dengan baik, efektif dan efisien untuk mencapai tujuan perusahaan maka pimpinan sebagai dinamisator sudah tentu harus bisa mengorganisir para karyawan sebaik mungkin. Salah satunya adalah dengan membentuk struktur organisasi.

Dengan adanya struktur organisasi dapat memberi manfaat antara lain :

1. Para karyawan akan dapat mengetahui dengan cepat mengenai kepada siapa karyawan itu harus diserahkan secara administrasi.
2. Para karyawan dengan senang dan cepat dapat menjawab pertanyaan dari luar perusahaan tentang siapa pimpinan perusahaan tersebut.
3. Para karyawan dengan cepat mengetahui setiap pimpinan perusahaan baik manager maupun supervisor.

IV.3 AKTIVITAS PERUSAHAAN

Peranan penting PT. TELKOM cabang Pekanbaru adalah memasarkan dan menyelenggarakan jasa telekomunikasi baik kepada pelanggan maupun masyarakat (calon) pelanggan yang berada di daerah wilayah pelayanan kantor Telekomunikasi di Pekanbaru. Apabila kegiatan pemasaran ini berhasil, maka target yang diharapkan akan bisa tercapai. Sub unit pemasaran terdiri dari :

1. PSB (Pasang Baru) adalah melakukan pelayanan permintaan yang berhubungan dengan sambungan telekomunikasi terhadap calon pelanggan.

2. Mutasi adalah melaksanakan kegiatan pelayanan yang berhubungan dengan perubahan sambungan telekomunikasi kepada pelanggan yang telah ada.
3. Billing adalah melaksanakan proses penerbitan kwitansi tagihan pemakaian sambungan telekomunikasi kepada pelanggan.
4. Data pelanggan yaitu menyimpan file pelanggan yang berhubungan dengan masalah atau berkas dokumen pelanggan sambungan telekomunikasi.

TELKOM cabang Pekanbaru sebagai salah satu unit pelaksana PT. TELKOM Indonesia (Persero) merupakan unit perusahaan yang menyelenggarakan dan memberikan pelayanan kepada langganan atau masyarakat dalam memenuhi keinginannya akan jasa telekomunikasi dan sarana telekomunikasi. Untuk itu, Telkom cabang Pekanbaru sebagai unit pelayanan berusaha agar selalu dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan dari konsumen dan pelanggan, berusaha untuk meningkatkan pelayanan jasanya sesuai dengan tuntutan masyarakat dan dunia bisnis saat ini.

Adapun jenis jasa telekomunikasi yang sudah beroperasi sampai saat ini adalah :

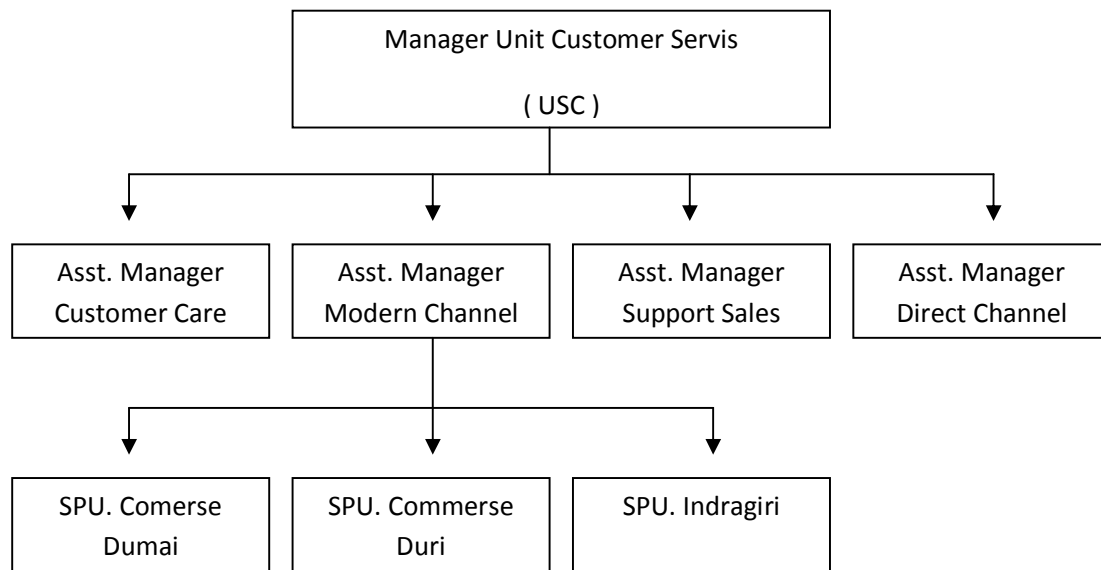
1. Jasa telepon dalam negeri
2. Jasa Interlokal kepada penyelenggara telekomunikasi lain
3. Jasa telepon bergerak seluler
4. Jasa satelit.

Secara keseluruhan kegiatan usaha PT. TELKOM cabang Pekanbaru antara lain dapat digambarkan sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data, menganalisa, menyusun program, merencanakan kegiatan, melaksanakan pembangunan sarana telekomunikasi dan non komunikasi, serta melaporkan atau membuat laporan tentang penyelenggaraan pembangunannya.
2. Pemasangan, Pengoperasian, Pemeliharaan, Rehabilitasi, antara lain :
 - a. Perangkat transmisi terestial
 - b. Jaringan penghubung dan sentral telepon
 - c. Jaringan telepon lokal
 - d. Pengoperasian sambungan telepon serta pelaksanaan administrasi
3. Penjualan jasa telepon, data dan internet, komunikasi data dan perkantoran melalui *Tools Online*.
4. Menyelenggarakan administrasi keuangan, perbendaharaan serta pengelolaan data.

GAMBAR IV.1

STRUKTUR ORGANISASI PT.TELKOM CABANG PEKANBARU



Sumber : PT.Telkom Cabang Pekanbaru

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

V.1 ANALISIS DATA

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Regresi Linier Berganda*. Analisis *Regresi linier berganda* adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kekuatan pengaruh antara lebih dari satu variable independent terhadap variable dependen. Populasi dalam penelitian ini adalah 5 tahun terakhir yakni laporan keuangan. Sedangkan teknik penentuan sample yang digunakan adalah *non-propability random sampling* yakni menggunakan metode pemilihan sample bertujuan (*purpose sampling*) yang didasarkan pada pemilihan sample menurut pertimbangan (*judgment sampling*). Maka penulis mengambil sample 5 tahun terakhir dengan pertimbangan agar data mudah diteliti dan diolah.

V.2 UJI NORMALITAS DATA

Uji normalitas data adalah langkah awal yang harus dilakukan untuk setiap analisis *Multivariate* khususnya jika tujuannya adalah *Inferensi* (**Ghozali, 2005**). Jika terdapat normalitas, maka residual akan terdistribusi secara normal. Pada penelitian ini untuk menguji normalitas data menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, kriteria yang digunakan adalah jika masing-masing variable menghasilkan nilai K-S-Z dengan $P > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing data pada variable yang diteliti terdistribusi secara normal dan apabila K-S-Z dengan $P < 0,05$ maka data dapat dikatakan tidak normal (**Ghozali, 2005:30**).

V.3 UJI ASUMSI KLASIK

1. Uji Multikolinearitas

Dilakukan untuk mengetahui apakah pada model regresi terdapat korelasi antar variable. Model regresi dikatakan bebas Multikolinearitas jika Variance Inflation Factor (VIF) <10, dan mempunyai angka tolerance >0,01. jika korelasi antar variable independent lemah (di bawah 0,05) maka dapat dikatakan bebas multikolinealitas. Data yang baik dapat dikatakan bebas multikolinealitas. Hasil uji multikolinealitas disimpulkan sebagai berikut :

Tabel V.1
Hasil Uji Multikolinealitas

| | Model / Variabel | Collinearity Statistics | |
|---|------------------|-------------------------|-------|
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | | |
| | Modal Sendiri | .015 | 1.747 |
| | Modal Asing | .015 | 1.747 |

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian SPSS

Pada table 2.2 terlihat bahwa variable Modal Sendiri dan Modal Asing sama memperoleh nilai VIF sebesar 1,747 dan mempunyai nilai tolerance sebesar 0.15. Angka tersebut menunjukkan bahwa nilai VIF berada dibawah angka 10 dan nilai tolerance besar dari 0,01, artinya dalam penelitian ini telah bebas dari multikolinieritas dan data ini layak untuk diuji.

2.Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu (*error*) pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya, jika ada berarti terdapat Autokorelasi.

Uji Autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin Watson (DW) test dengan criteria :

- a. Jika Durbin Watson (DW) dibawah -2, berarti terdapat Autokorelasi positif
- b. Jika Durbin Watson (DW) diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada Autokorelasi
- c. Jika Durbin Watson (DW) diatas +2 berarti ada autokorelasi negative.

Uji Autokorelasi dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel V.2
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .937 ^a | .924 | .915 | .51977 | 1.527 |

- a. Predictors: (Constant), Modal Asing, Modal Sendiri
- b. Dependent Variable: ROE

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian SPSS

Berdasarkan hasil uji Durbin-Watson pada table diatas diperoleh nilai DW untuk kedua variabel independen adalah sebesar 1.527. Ini menunjukkan bahwa nilai DW berada diantara -2 sampai 2 yang artinya apabila nilai DW berada di sekitar -2 sampai2 tidak terjadi auto korelasi, sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi dalam model penelitian ini.

3. Uji Heterokedastisitas

Keadaan heteroskedasitas adalah lawan dari homoskedasitas. Uji Heteroskadestisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual suatu pengamatan kepengamatan yang lain. Jika variance dan residual tetap, maka

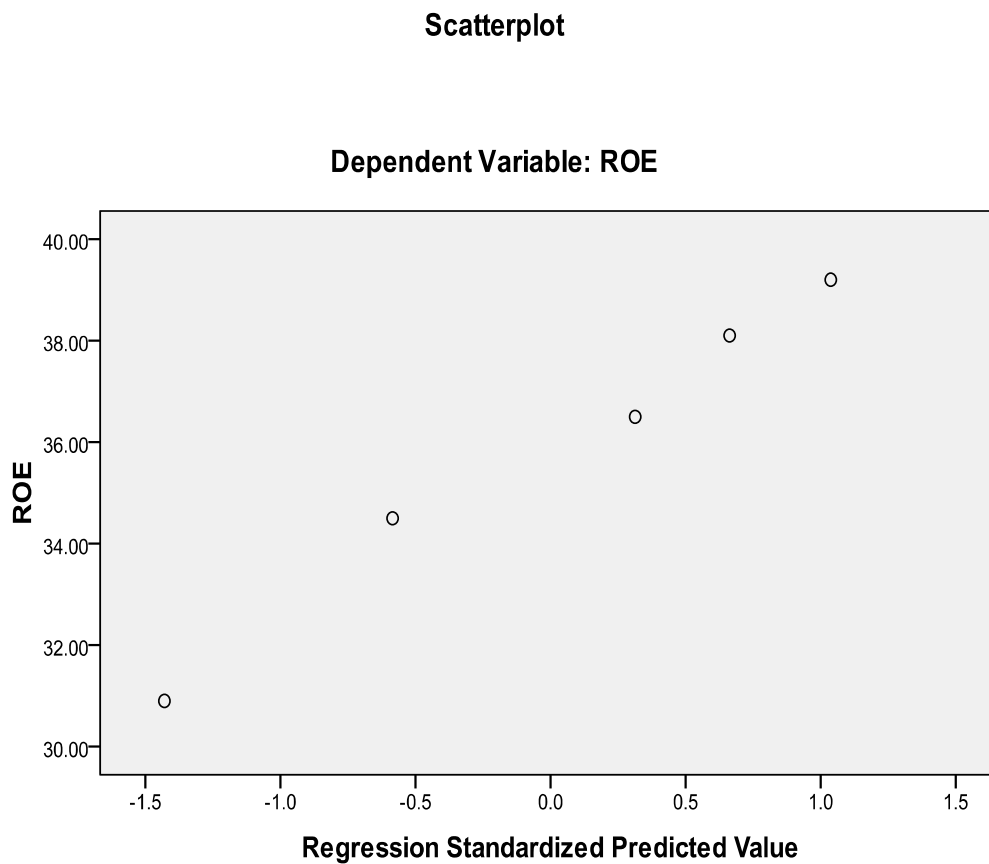
disebut homoskedestisitas dan jika berbeda disebut heteroskedestisitas. Model regresi yang baik adalah tidak adanya heteroskedestisitas.

Pengujian terhadap *heterokedasitas* dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Jika membentuk pola tertentu, maka terdapat heterokedasitas. Jika titik-titiknya menyebar maka tidak terdapat heterokedasita.

Uji heterokedatisitas dilakukan pada model yang telah terbebas dari asumsi multikolinealitas. Gangguan heterokedatisitas dapat dilihat dari pola diagram pencar dalam *Scatterplot* yang merupakan diagram pencar residual, yaitu selisih antara nilai Y yang diprediksi dengan Y observasi. Jika diagram pencar yang ada membentuk pola-pola yang teratur maka regresi mangalami gangguan Heterokedatisitas. Dan jika diagram pencar tidak membentuk pola atau acak maka tidak mengalami gangguan heterokedatisitas.

Scatterplot dapat dilihat pada Gambar berikut:

Gambar V.1
Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian SPSS

Berdasarkan grafik di atas, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas, serta tersebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari heteroskedastisitas

V.4 PENGUJIAN HIPOTESIS.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji signifikansi t dan uji F.

1. Pengaruh modal sendiri terhadap profitabilitas (Hipotesis 1)

Hipotesis pertama menyatakan modal sendiri memiliki pengaruh parsial yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Pengujian hipotesis ini dengan melihat hasil penelitian dari pengujian variabel independen secara parsial dengan variabel dependen. Dalam pengujian secara parsial ini terlebih dahulu ditentukan H_0 dan H_1 .

H_0 Variabel modal sendiri secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas

H_1 Variabel modal sendiri secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

Analisis data dapat dilakukan dengan membandingkan tingkat dengan t tabel serta melihat nilai signifikansinya. Dimana t hitung $>$ t tabel dan P value $<$ α , maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika t hitung $<$ t tabel dan P value $>$ α , maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, ini berarti secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel V.3

Tabel V.3

Hasil Analisis uji t untuk modal sendiri

| Variabel | t hitung | t tabel | P value | α | Keterangan |
|---------------|------------|-----------|-----------|----------|--|
| Modal Sendiri | -11.314 | 78.641 | 0.08 | 0.05 | t hitung $<$ t tabel dan P value $>$ α , maka H_1 ditolak |

Sumber : Data Olahan SPSS

Dari hasil pengolahan data menunjukkan bahwa t hitung variabel modal sendiri adalah -11.314 dan t tabel adalah 78.641 sehingga diperoleh kesimpulan t hitung $<$ t tabel dan P value $>$

a, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sementara itu tingkat signifikansi sebesar 0.08 yang lebih besar dari 0.05. hal ini berarti modal sendiri tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan profitabilitas. Sehingga hipotesis pertama (H_1) tidak dapat dibuktikan atau dengan kata lain H_1 ditolak.

Ditolaknya hipotesis ini mengidentifikasikan bahwa modal sendiri belum dianggap sebagai factor penting dalam membuat keputusan investasi pada PT. TELKOM Cabang Pekanbaru. Modal sendiri merupakan masalah penting bagi setiap perusahaan, karena baik buruknya modal sendiri akan mempunyai efek langsung terhadap posisi finansial perusahaan. Dalam menentukan komposisi struktur modal, perusahaan harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhinya, faktor-faktor tersebut antara lain struktur keuangan dan profitabilitas. Modal sendiri disini dapat mempengaruhi struktur keuangan, dimana semakin tinggi struktur aktiva maka semakin tinggi pula struktur modal, begitu pula sebaliknya semakin rendah struktur aktiva akan semakin rendah pula struktur modal. Namun demikian, tinggi rendahnya tingkat profitabilitas tidak akan mempengaruhi struktur keuangan. Para investor yang hendak menanamkan dana pada perusahaan barang konsumsi sebaiknya menanamkan modalnya pada perusahaan yang memiliki tingkat struktur aktiva atau struktur keuangan yang rendah. Karena semakin rendah struktur keuangan maka semakin rendah penggunaan utang oleh perusahaan. Penggunaan utang yang rendah akan memberikan tingkat pengembalian investasi yang lebih tinggi bagi para investor, karena semakin kecil biaya bunga utang yang harus ditanggung oleh perusahaan. Karena tingkat profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur keuangan, sebaiknya para investor menanamkan dana pada perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi, supaya tingkat pengembalian investasi yang dihasilkan akan lebih tinggi dibandingkan jika berinvestasi pada perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang rendah.

2. Pengaruh modal asing terhadap profitabilitas (Hipotesis 2)

Hipotesis kedua menyatakan modal asing memiliki pengaruh parsial yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Pengujian hipotesis ini dengan melihat hasil penelitian dari pengujian variabel independen secara parsial dengan variabel dependen. Dalam pengujian secara parsial ini terlebih dahulu ditentukan H_0 dan H_2 .

H_0 Variabel modal asing secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas

H_2 Variabel modal asing secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

Analisis data dapat dilakukan dengan membandingkan tingkat dengan t tabel serta melihat nilai signifikansinya. Dimana t hitung $> t$ tabel dan P value $< \alpha$, maka H_0 ditolak dan H_2 diterima, artinya secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika t hitung $< t$ tabel dan P value $> \alpha$, maka H_0 diterima dan H_2 ditolak, ini berarti secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel V.4 berikut

Tabel V.4
Hasil Analisis uji t untuk modal asing

| Variabel | t hitung | t tabel | P value | α | Keterangan |
|-------------|----------|---------|---------|----------|--|
| Modal asing | 11.889 | 78.641 | 0.07 | 0.05 | t hitung $< t$ tabel dan P value $> \alpha$, maka H_2 ditolak |

Sumber : Data Olahan SPSS

Dari hasil pengelolaan data menunjukkan bahwa t hitung variabel modal asing adalah 11.889 dan t tabel adalah 78.641 sehingga diperoleh kesimpulan t hitung $< t$ tabel dan P value $> \alpha$, maka H_0 diterima dan H_2 ditolak. Sementara itu tingkat signifikansi sebesar 0.07 yang lebih

besar dari 0.05. hal ini berarti modal asing tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan profitabilitas. Sehingga hipotesis kedua (H_2) tidak dapat dibuktikan.

Ditolaknya hipotesis ini mengidentifikasikan bahwa modal asing sepenuhnya belum dianggap memiliki peranan yang penting dalam membuat keputusan investasi pada PT. TELKOM cabang Pekanbaru. Tidak signifikannya pengaruh modal asing terhadap profitabilitas perusahaan terhadap *return* pemegang saham perusahaan kemungkinan disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain kondisi sosial, politik, serta ekonomi Indonesia yang tidak stabil sehingga mengakibatkan tingginya resiko bisnis serta ketidakpastian tingkat pendapatan yang akan diterima oleh investor, para pelaku pasar atau kreditur dalam mengambil keputusan investasi di PT.Telkom Cabang Pekanbaru kurang memperhatikan aspek fundamental perusahaan yang dalam penelitian ini diwakili oleh profitabilitas adanya kemungkinan praktek *window dressing* terhadap laporan keuangan tersebut agar kinerja perusahaan tampak lebih baik. Akibatnya investor ataupun kreditur kurang percaya karena informasi tersebut seringkali tidak menggambarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. kreditur di Indonesia yang lebih mengharapkan mendapat keuntungan yang cepat dalam jangka pendek sehingga investasi yang dilakukannya lebih bersifat spekulatif, yang masih bersifat *weak form efficient* sehingga yang terbentuk bukan berdasarkan informasi yang sebenarnya tentang kondisi perusahaan tetapi lebih dipengaruhi oleh gerakan harga historis (kekuatan permintaan dan penawaran).

3. Pengaruh modal sendiri dan modal asing terhadap profitabilitas (hipotesis 3)

Hipotesis pertama menyatakan modal sendiri dan modal asing memiliki pengaruh parsial yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Pengujian hipotesis ini dengan melihat hasil penelitian dari pengujian variabel independen secara parsial dengan variabel dependen. Dalam pengujian secara parsial ini terlebih dahulu ditentukan H_0 dan H_3 .

Ho Variabel modal sendiri dan modal asing secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas

H₃ Variabel modal sendiri dan modal asing secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

Analisis data dapat dilakukan dengan membandingkan tingkat dengan t tabel serta melihat nilai signifikansinya. Dimana t hitung > t tabel dan P value < a, maka Ho ditolak dan H₃ diterima, artinya secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika t hitung < t tabel dan P value > a, maka Ho diterima dan H₃ ditolak, ini berarti secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel V.5

Tabel V.5

Hasil Analisis uji t untuk modal sendiri dan modal asing

| Variabel | F hitung | F tabel | P value | a | Keterangan |
|----------------------------|----------|---------|---------|------|---|
| Modal Sendiri, modal Asing | 78.641 | 21.246 | 0.13 | 0.05 | F hitung < F tabel dan P value > a, maka H ₃ ditolak |

Sumber : Data Olahan SPSS

Dari hasil pengolahan data menunjukkan bahwa F hitung variabel modal sendiri dan modal asing adalah 78.641 dan F tabel adalah 21.246 sehingga diperoleh kesimpulan t hitung < F tabel dan P value > a, maka Ho diterima dan H₃ ditolak. Sementara itu tingkat signifikansi sebesar 0.13 yang lebih besar dari 0.05. hal ini berarti modal sendiri tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan profitabilitas. Sehingga hipotesis ketiga (H₃) tidak dapat dibuktikan atau dengan kata lain H₃ ditolak.

Ditolaknya hipotesis ini menunjukkan bahwa secara umum modal sendiri dan modal asing tersebut belum memiliki peranan penting dalam meningkatkan keuntungan pada PT. TELKOM Cabang Pekanbaru. Seperti telah diuraikan sebelumnya bahwa struktur keuangan merupakan perimbangan dari modal asing dan modal sendiri dan profitabilitas merupakan suatu parameter untuk mengukur efisiensi penggunaan modal tersebut, diukur menggunakan total aktiva sebagai pembagi, maka dari hitungan profitabilitas dapat dilihat berapa besar pengaruh modal sendiri dan modal asing terhadap profitabilitas.

Tingkat profitabilitas dapat mencerminkan tingkat efisiensi yang dicapai perusahaan. Makin tinggi profitabilitas, makin tinggi pula tingkat efisiensi penggunaan modal perusahaan. Oleh karena itu sebaiknya perusahaan terlebih dahulu memperhitungkan penggunaan modal asing dalam operasinya dan lebih berusaha memperbesar modal sendiri terutama yang berasal dari laba tanpa mengurangi tingkat kesejahteraan para pemegang saham. Artinya perusahaan tetap membagi deviden pada saat perusahaan tinggi, tetapi pada saat penambahan modal modal asing dirasa dibutuhkan, dengan persetujuan pemegang saham maka deviden ditangguhkan dari laba yang diperoleh ditahan sebagai tambahan modal. Hal ini juga untuk kepentingan pemegang saham guna meningkatkan perolehan laba dimasa yang akan datang.

Dengan persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Dimana :

Y = Profitabilitas (*Return On Equity*)

X₁ = Modal Sendiri

X₂ = Modal Asing

a, b₁, b₂, merupakan koefisien yang dibentuk berdasarkan data, dimana :

a = Parameter Konstanta

b = Koefisien Regresi (parsial)

e = error

Hasil persamaan regresi ini dipakai untuk menguji hipotesis dengan menggunakan t test dengan tingkat keyakinan 95%. Jika hasil regresi p-value > 0.05 H_0 diterima berarti H_a ditolak, sebaliknya jika p-value < 0.05 H_0 ditolak atau H_a diterima.

Tabel V.6
Hasil Uji Regresi Berganda

| Coefficients ^a | | | | | |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|---------|------|
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 10.760 | 2.082 | | 5.167 | .035 |
| Modal Sendiri | -5.184 | .458 | -7.350 | -11.314 | .008 |
| Modal Asing | 2.162 | .182 | 7.724 | 11.889 | .007 |

a. Dependent Variable: ROE

$$Y = 1.0760 + 5.184x_1 + 2.162x_2 + e$$

Dari persamaan regresi diatas menunjukkan koefisien regresi dari β_1 , β_2 , bernilai positif. Hal ini menunjukkan variabel-variabel bebas apabila ditingkatkan maka akan menimbulkan peningkatan pada variabel terikatnya. Artinya :

1. Nilai $a = 1.0760$ menunjukkan bahwa jika modal sendiri dan modal asing 0 (nol) maka tingkat profitabilitasnya adalah sebesar 1.0760
2. Nilai $b_1 = 5.184$ menunjukkan bahwa apabila nilai variable modal sendiri (X_1) dinaikkan 1% maka variable independennya akan mengalami peningkatan sebesar 5.184
3. Nilai $b_2 = 2.162$ menunjukkan bahwa apabila nilai variable modal asing (X_2) dinaikkan 1% maka variable independennya akan mengalami peningkatan sebesar 2.162

Dari persamaan regresi diatas diketahui bahwa variabel X_1 (modal sendiri), X_2 (modal asing) bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai dari kedua variabel tersebut maka sumber keuangan (modal) akan semakin meningkat pula.

a. Uji Simultan (Uji F)

Uji-F atau Anova digunakan untuk menguji apakah dimensi variabel bebas seperti modal sendiri dan modal asing mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap struktur keuangan. Sebelum melakukan pengujian, perlu dirumuskan hipotesis pada halaman berikut:

H_0 : kedua variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas atau *Return On Equity (ROE)*

H_1 : kedua variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas atau *Return On Equity (ROE)*.

H_0 dapat diterima apabila F_{hitung} kecil atau sama dengan F_{tabel} dan H_1 diterima apabila F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} . Melalui bantuan program SPSS for Windows versi 17.00 (dapat dilihat pada tabel ANOVA) diperoleh hasil uji F_{hitung} sebesar 78.641 sedangkan F_{tabel} pada tingkat signifikansi sebesar (α) 5 %.

Nilai F merupakan sebuah nilai statistik F dengan derajat bebas $k - 1$ dan $n - k$.

Dimana k = jumlah variabel yang diteliti yaitu 3 variabel

n = lama waktu yang diteliti yaitu selama 5 tahun

$$F_{tabel} = (k - 1) : (n - k)$$

$$= (3 - 1) : (5 - 2)$$

$$= 2 : 3$$

Hasil analisis uji F dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel V.5 dibawah :

Tabel V.7

Hasil Analisis Regresi Uji F

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 42.492 | 2 | 21.246 | 78.641 | .013 ^a |
| | Residual | .540 | 2 | .270 | | |
| | Total | 43.032 | 4 | | | |

a. Predictors: (Constant), Modal Asing, Modal Sendiri

b. Dependent Variable: ROE

Dari tabel ANOVA terbaca nilai $F_{hitung} = 78.641$ Sementara itu, F_{tabel} dengan taraf signifikansi sebesar 5 % akan menghasilkan $F_{2;3;0,05} = 9.55208$ (lihat pada tabel nilai statistik F dengan derajat bebas 1 dan 2 pada taraf signifikansi 0,05. Perbandingan keduanya menghasilkan bahwa nilai $F_{hitung} (78.641) > \text{nilai } F_{tabel} (9.55208)$. Karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang artinya H_1 dapat diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa modal sendiri dan modal asing mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

Hasil analisis ini menunjukkan bahwa moda l sendiri dan modal asing bersama sama mempengaruhi terhadap profitabilitas. Hal tersebut berarti kenaikan atau penurunan tingkat modal sendiri dan modal asing tersebut mempengaruhi terhadap profitabilitas pada PT. Telkom Cabang Pekanbaru.

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji-t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual dan untuk mengetahui variabel bebas yang mempunyai pengaruh dominan terhadap variabel terikat dengan mengukur hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dengan asumsi variabel bebas lainnya bersifat tetap atau konstan.

Hasil penelitian dengan menggunakan uji t dapat dilihat pada tabel 1.6 berikut ini :

Tabel V.7

Hasil Analisis Regresi Uji t

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|---------------|-----------------------------|------------|---------------------------|---------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 10.760 | 2.082 | | 5.167 | .035 |
| | Modal Sendiri | -5.184 | .458 | -.7350 | -11.314 | .008 |
| | Modal Asing | 2.162 | .182 | .7724 | 11.889 | .007 |

Dependent Variable: ROE

H_0 dapat diterima jika t_{hitung} lebih kecil atau sama dengan t_{tabel} dan H_1 dapat diterima apabila t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Melalui bantuan program SPSS for Windows versi 17.00 (dapat dilihat pada tabel Coefficients) diperoleh hasil uji t_{hitung} sedangkan t_{tabel} pada tingkat signifikansi sebesar (α) 5 %. Nilai t merupakan sebuah nilai statistik t dengan derajat bebas $n - 2$ dan $\alpha / 2$

Dimana α = tingkat signifikansi yaitu 0,05

n = lama waktu tahun yang diteliti yaitu selama 6 tahun

$$\begin{aligned}
 t_{tabel} &= (n - 2) : (\alpha / 2) \\
 &= (5 - 2) : (0,05 / 2) \\
 &= 3 : 0,025
 \end{aligned}$$

Dari tabel Coefficients terbaca nilai t_{hitung} . Untuk t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5 %, diperoleh nilai $t_{3;0,25} = 3,18245$ (lihat pada tabel nilai statistik t dengan derajat $v = 3$ pada taraf signifikansi = 0,025). Perbandingan keduanya menghasilkan $t_{hitung} > t_{tabel}$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang artinya H_1 diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa konstanta a signifikan.

Menguji signifikansi koefisien variabel bebas yaitu variabel modal sendiri (X_1) dan modal asing (X_2), pada model linier sebagai berikut:

1. Signifikansi koefisien variabel Modal Sendiri (X_1)

Dari tabel coefficients terbaca nilai $t_{hitung} X_1$ (11,314). Sementara itu , untuk t_{tabel} dengan taraf signifikansi sebesar 5 % diperoleh nilai $t_{3;0,25} = 3,18245$ (lihat pada tabel nilai statistik t dengan derajat $v = 3$ pada taraf signifikansi = 0,025). Perbandingan keduanya menghasilkan $t_{hitung} (11,314) > t_{tabel} (3,18245)$. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak, sehingga variabel X_1 (modal sendiri) berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.

2. Signifikansi koefisien variabel modal asing (X_2)

Dari tabel coefficients terbaca nilai $t_{hitung} X_2$ (11,889). Sementara itu , untuk t_{tabel} dengan taraf signifikansi sebesar 5 % diperoleh nilai $t_{3;0,25} = 3,18245$ (lihat pada tabel nilai statistik t dengan derajat $v = 3$ pada taraf signifikansi = 0,025). Perbandingan keduanya menghasilkan $t_{hitung} (11,889) > t_{tabel} (3,18245)$. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak, sehingga variabel X_2 (modal asing) berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.

V.5 Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) adalah sebuah koefisien yang menunjukkan persentase pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Persentase tersebut menunjukkan seberapa besar variabel independen (modal sendiri dan modal asing) dapat menjelaskan variabel dependennya (profitabilitas atau *Return On Equity*). Semakin besar koefisien determinasinya, semakin baik variabel dependen dalam menjelaskan variabel independennya. Dengan demikian persamaan regresi yang dihasil baik untuk mengestimasi nilai variabel dependen.

Untuk mengetahui besarnya pengaruh dari variabel independen dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel V.8

**Koefisien Determinasi
Model Summary^b**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .937 ^a | .924 | .915 | .51977 | 1.527 |

a. Predictors: (Constant), Modal Asing, Modal Sendiri

b. Dependent Variable: ROE

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian SPSS

Berdasarkan perhitungan nilai tersebut diatas diperoleh nilai koefesien determinasi (R^2) sebesar 0.924. Hal ini menunjukkan bahwa modal sendiri dan modal asing secara simultan memberikan pengaruh sebesar 92% terhadap profitabilitas pada PT. Telkom Cabang Pekanbaru.

Pengaruh Struktur keuangan terhadap profitabilitas

Untuk mengukur lebih jauh besarnya pengaruh struktur keuangan terhadap profitabilitas *Return On Equity (ROE)*, maka perlu dilihat mana diantara kedua modal yang membentuk struktur keuangan perusahaan yang lebih besar pengaruhnya pada perolehan laba bersih. Perusahaan lebih dahulu memperhitungkan penggunaan modal asing dalam operasinya dan lebih berusaha memperbesar modal sendiri terutama yang berasal dari laba ditahan tanpa mengurangi tingkat kesejahteraan dan pemegang saham. Artinya perusahaan tetap membagikan deviden pada saat perusahaan tinggi, tetapi pada saat tambahan modal asing dirasa dibutuhkan, dengan persetujuan pemegang saham maka deviden ditangguhkan dan laba yang diperoleh ditahan sebagai tambahan modal.hal ini juga untuk kepentingan pemegang saham guna meningkatkan perolehan laba dimasa yang akan datang.

Secara keseluruhan perolehan Return On Equity lebih besar,hal ini menunjukkan bahwa modal asing mempengaruhi perbandingan. Untuk itu perusahaan harus dapat menghitung

penggunaan modal asing dengan baik, kaarena modal asing mempunyai beban tetap setiap bulannya berupa biaya bunga, belum lagi perusahaan harus akan mengembalikan pinjamannya bila jatuh tempo.

Apabila dilihat dari keseluruhan perhitungan PT. Telkom Cabang Pekanbaru mengalami masa terbaik pada tahun 2007. Pada tahun ini pengelola perusahaan dapat mengelola usahanya lebih efektif dan efisien. Hal ini terbukti dari perolehan laba usaha yang tinggi. Seharusnya pengelola dapat menahan kehendak untuk menambah modal pada tahun berikutnya. Pengelola sebaiknya mengoptimalkan penggunaan modal yang ada dan meningkatkan pemasaran yang memacu peningkatan pendapatan usaha.

BAB VI

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah penulis lakukan sebelumnya, maka penulis menarik kesimpulan dari apa yang telah penulis uraikan serta saran bagi pihak manajemen PT. Telkom Cabang Pekanbaru.

Adapun hasil evaluasi terhadap model penelitian dan pengujian yang diajukan dalam penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan yang secara ringkas yang disajikan sebagai berikut :

VI.1 Kesimpulan

1. Ditolaknya hipotesis I ini mengidentifikasikan bahwa modal sendiri belum dianggap sebagai factor penting dalam membuat keputusan investasi pada PT. Telkom Cabang Pekanbaru karena modal sendiri merupakan masalah penting bagi setiap perusahaan, karena baik buruknya modal sendiri akan mempunyai efek langsung terhadap posisi financial perusahaan.
2. Ditolaknya hipotesis II ini mengidentifikasikan bahwa modal asing sepenuhnya belum dianggap memiliki peranan yang penting dalam membuat keputusan investasi pada PT. Telkom Cabang Pekanbaru karena tidak signifikkannya pengaruh modal asing terhadap profitabilitas perusahaan.
3. Ditolaknya hipotesis III ini mengidentifikasikan bahwa secara umum modal sendiri dan modal asing belum memiliki peranan penting dalam meningkatkan keuntungan. Tingkat profitabilitas dapat mencerminkan tingkat efisiensi yang dicapai

perusahaan, makin tinggi profitabilitas, makin tinggi pula tingkat efisiensi penggunaan modal perusahaan.

4. Pengujian secara parsial (uji t) menunjukkan modal sendiri dan modal asing sama – sama memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap perolehan profitabilitas. Modal sendiri ditunjukkan dengan $t_{hitung} (11,314) > t_{tabel} (3,18245)$, sedangkan modal asing ditunjukkan dengan $t_{hitung} (11,889) > t_{tabel} (3,18245)$.
5. Pengujian secara parsial (uji t) menunjukkan modal sendiri dan modal asing sama – sama memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap perolehan profitabilitas. Modal sendiri ditunjukkan dengan $t_{hitung} (11,314) > t_{tabel} (3,18245)$, sedangkan modal asing ditunjukkan dengan $t_{hitung} (11,889) > t_{tabel} (3,18245)$.

VI.2 Saran

Adapun saran-saran yang diberikan penulis berdasarkan hasil analisis yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan sebaiknya lebih berusaha untuk memperbesar penggunaan modal sendiri dan mengurangi penggunaan modal asing untuk meningkatkan profitabilitas demi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
2. Profitabilitas sangat penting bagi perusahaan karena menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada. Oleh sebab itu, pihak manajemen perusahaan diharapkan dapat memperhatikan tinggi rendahnya tingkat profitabilitas. Laba yang kecenderungannya semakin kecil merupakan petunjuk bahwa perusahaan perlu dibenahi agar mampu menghasilkan laba dapat meningkat kembali.

3. Bagi perusahaan agar dapat memperhatikan variabel-variabel dalam mempertahankan dan meningkatkan profitabilitas perusahaan.
4. Dari segi data yang digunakan, lebih baik menggunakan data laporan keuangan yang lebih dari 5 tahun dan menambah variabel independen yang mampu menjelaskan tingkat profitabilitas yang diperoleh perusahaan.
5. Penggunaan modal asing juga tidak boleh diabaikan, tetapi harus dilihat kebutuhan modal yang sebenarnya diperlukan, karena beban bunga pinjaman juga mempengaruhi besar kecilnya dalam perolehan laba bersih.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja, Lukas Setia, 2008, *Teori dan Praktek Manajemen Keuangan*, Andi Offset, Yogyakarta
- Ball, Donald A Dan Wendel H Mc. Culloch, 2001, *Bisnis internasional*, Salemba 4, jakarta
- Bastian, Indra, 2008, *Akuntansi Sektor Publik*, Erlangga, Jakarta
- Brealey, Myres Markus, 2007, *Dasar-Dasar Manajenen Keuangan Perusahaan*, Edisi 5, Erlangga, Jakarta
- Bringham danHouston, 2001, *Memahami Manajemen Keuangan*, edisi 4, Jakarta
- Fraser, Lyn Dan Ormiston Aileen, 2008, *Memahami Laporan Keuangan*, Edisi 7, Indeks Revisi, Jakarta
- Ghozali, Imam, 2005, *Pokok-Pokok Akuntansi Pemerintahan*, Edisi4, FE UGM, Yogyakarta
- Jumingan, 2006, *Analisis Laporan Keuangan*, Bumi Aksara, Jakarta
- Harahap, Sofyan Syafri, 2008, *Lporan Keangan*, Edisi 7, Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Helfert, Erich A, 2007, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 7, Erlangga, Jakarta
- Keown, Martin Petty Scott, Jr, 2002, *Manajemen Keuangan dan Prinsip-Prinsip dan Aplikasi*, Edisi 9, Gramedia, Jakarta
- Mardiasmo, 2001, *Akuntansi Keuangan Dasar*, Edisi 3, BPFE, Yogyakarta
- Martono dan Agus Harjito, 2005, *Manajemen Keuangan*, Rdisi 5, FE UII, Yogyakarta
- Mulyadi, 2005, *Akuntansi Biaya*, Edisi 5, UPP AMP YKPN, Yogyakarta
- Nainggolan, Pahala, 2004, *Cara Mudah memahami akuntansi*, PPM, Jakarta
- Rianto, Bambang Rustam, 2002, *Manajemen Keuangan I*, Paramadhina Multipress, Jakarta

- Sartono, Agus, 2001, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Edisi 4, BPFE, Yogyakarta
- Simamora, Henry, 2007, *Akuntansi Pengambilan Keputusan Bisnis*, Jilid 2, Salemba 4, Jakarta
- Sukirno, Sadono, 2008, *Pengantar Bisnis*, Edisi Pertama, LPP Ekodisos, Jakarta
- Sumarni, Soepi Hanto, 2000, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Internasional*, Edisi 2, Andi Yogyakarta, Yogyakarta
- Sundjaja, Ridan S, 2003, *Manajemen Keuangan*, Literata Lintas Media, Jakarta
- Sutojo, Siswanto, 2000, *Mengenali arti dan Penggunaan Neraca Keuangan*, PT.Damar Mulia Pustaka, Jakarta
- Syamsuddin, Lukman, 2007, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Edisi Baru, Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Van Horne, James, Marcus, 2007, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi 5, Erlangga, Jakarta

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | | Hal |
|--------|---|-----|
| II.1 | Model Penelitian | 21 |
| III.1 | Struktur Organisasi PT. Telkom Cabang Pekanbaru | 45 |
| V.1 | Hasil Uji Heterokedastisitas..... | 50 |

DAFTAR TABEL

| Tabel | | Hal |
|-------|---|-----|
| I.1 | Perkembangan Modal dan Laba PT.Telkom Cabang Pekanbaru tahun 2004-2008..... | 3 |
| V.1 | Hasil Uji Multikolinearitas | 47 |
| V.2 | Hasil Uji Autokorelasi | 48 |
| V.3 | Hasil analisis Uji t untuk modal sendiri | 52 |
| V.4 | Hasil analisis Uji t untuk modal asing | 54 |
| V.5 | Hasil analisis Uji t untuk modal sendiri dan modal asing..... | 56 |
| V.6 | Hasil Uji regresi berganda | 58 |
| V.7 | Hasil analisis regresi uji F..... | 60 |
| V.8 | Hasil analisis regresi uji t..... | 61 |
| V.8 | Hasil Uji Regresi Berganda | 63 |

CURICULUM VITAE



Nama : Septi Egi Masroy

Tempat & Tanggal Lahir : Rengat, 11 September 1987

Jenis Kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

Warganegara : Indonesia

Alamat : JL. Tj. Jati Gg. Jati, Rintis-
Pekanbaru

JL. Sultan Ibrahim, Rengat-
Indragiri Hulu

Telp / HP : +6281365566256

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD Negeri 007 Rengat, kabupaten Indragiri Hulu, lulus Tahun 2000
2. PAIR Rengat, Kabupaten Indragiri Hulu, lulus tahun 2000
3. SLTP Negeri 1 Rengat, kabupaten Indragiri Hulu, lulus Tahun 2003
4. SMA Negeri 1 Rengat, kabupaten Indragiri Hulu, lulus Tahun 2006
5. Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Jurusan Manajemen Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau (UIN SUSKA), 2006, lulus Tahun 2010

Dalam masa perkuliahan penulis melaksanakan Tri Darma Perguruan Tinggi yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sei. Parit Kecamatan Sei. Lala Kabupaten Indragiri Hulu pada tanggal 1 juli-31 Agustus 2009.